

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengalaman keuangan, niat berperilaku, kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan penelitian terdahulu yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Purwidianti dan Mudjiyanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto timur, menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto timur.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Sampel yang digunakan adalah pelaku pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu pengelolaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel Independen yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman keuangansedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.
- b) Populasi yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan adalah kepala keluarga di Kabupaten Purwokerto timur sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi di wilayah Surabaya.

2. Penelitian Faridawati dan Silvy (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gersik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto. Pengambilan sampel ini dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Sampel yang digunakan adalah pelaku pengelolaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Populasi yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan populasi di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi di wilayah Surabaya.
- b) Variabel Independen yang digunakan berbeda pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah niat berperilaku dan kecerdasan spiritual sedangkan pada penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah pengalaman keuangan, niat berperilaku, dan kecerdasan spiritual.

3. Penelitian Arganata dan Lutfi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Sampel yang digunakan adalah 179 manajer keuangan keluarga. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga.
- b) Sampel yang digunakan adalah pelaku pengelolaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

a) Populasi yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan populasi di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi di wilayah Surabaya.

b) Variabel Independen yang digunakan berbeda pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan sedangkan pada penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah pengalaman keuangan, niat berperilaku, dan kecerdasan spiritual.

4. Penelitian Mien dan Thao(2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan memeriksa hubungan antara empat faktor termasuk sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan manajemen perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di Vietnam. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*structural equation model*). Hasil dari penelitian ini adalah sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan.

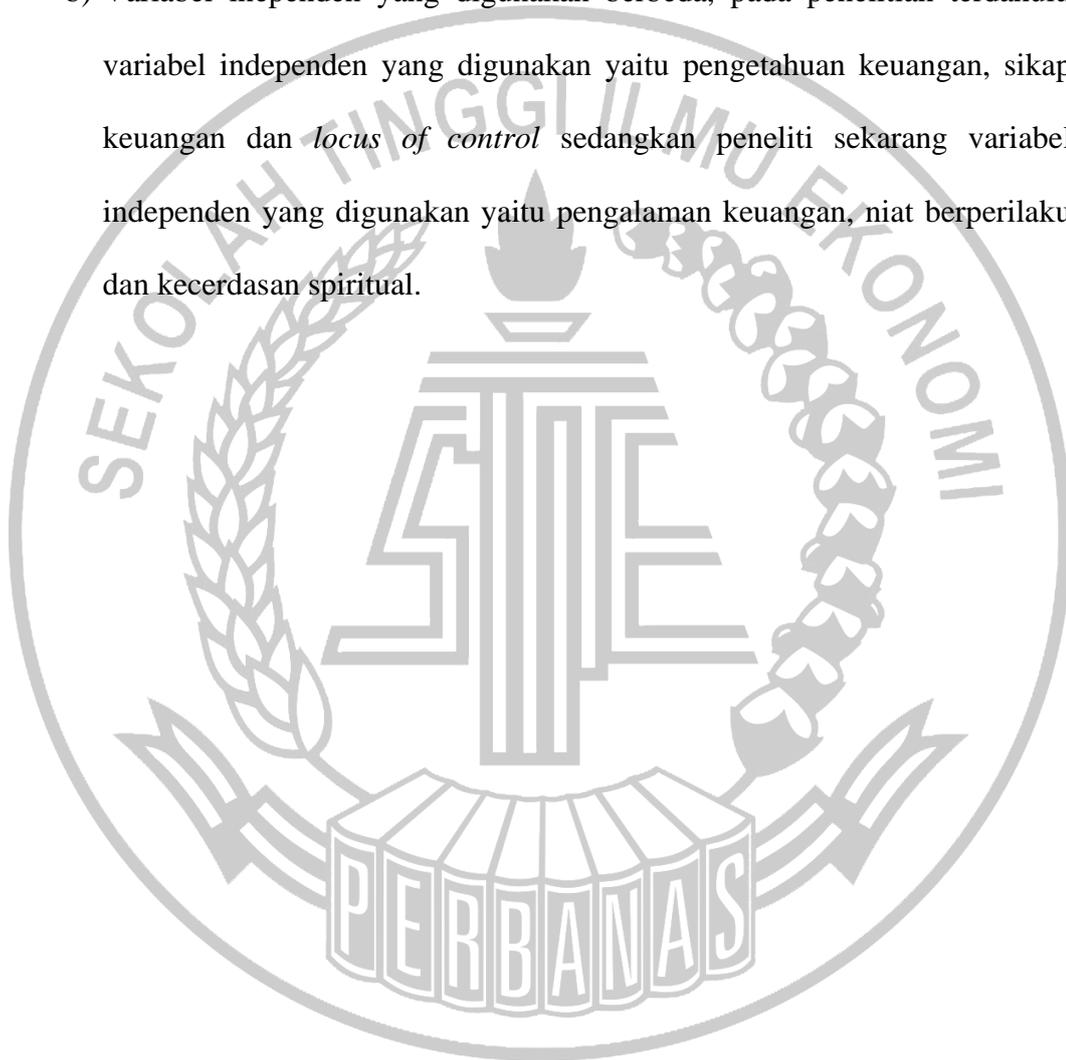
Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

a) Pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu dilakukan secara *purposive sampling*.

b) Variabel dependen yang digunakan sama yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Populasi yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan yaitu masyarakat di Vietnam, sedangkan populasi yang digunakan penelitian sekarang yaitu wilayah Surabaya.
- b) Variabel independen yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* sedangkan peneliti sekarang variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.



Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Variabel	Sampling	Tekhnik Analisis	
Wida Puwidianti dan Rina mudjiyanti	Untuk Menguji pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga	IV : Pengalaman Keuangan dan tingkat pendapatan. DV : Perilaku keuangan keluarga	85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa kabupaten purwokerto timur.	Model Regresi linier Berganda (MRA)	Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.
Ririt Faridawati, Mellyza Silvy	Untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	IV : Niat berperilaku dan kecerdasan Spiritual DV : Pengelolaan keuangan keluarga.	Seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gersik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto	Model Regresi linier berganda (MRA)	Niat Berperilaku berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Kecerdasan spiritual memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga
Tomi Arganata dan Lutfi.	Untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga.	IV : Niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan Literasi keuangan DV: Pengelolaan keuangan keluarga.	179 Manajer keuangan keluarga.	Analisis Regresi Berganda (MRA).	Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.

<p>Nguyen Thi Ngoc Mien, Tran Phuong Thao,</p>	<p>untuk meneliti studi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan memeriksa hubungan antara empat faktor termasuk sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, locus of control dan manajemen perilaku keuangan.</p>	<p>IV : Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan Locus of control.</p> <p>DV : Perilaku pengelolaan keuangan.</p>	<p>Masyarakat di Vietnam.</p>	<p>Permodelan persamaan structural (SEM).</p>	<p>Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan.</p>
<p>Siti Zainab</p>	<p>Untuk Menguji pengaruh pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.</p>	<p>IV : Pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual</p> <p>DV: Pengelolaan keuangan keluarga.</p>	<p>Keluarga yang berada di wilayah Surabaya.</p>	<p>PLS- SEM (<i>Partial Least Squares Structural Equation Modelling</i>)</p>	<p>Pengalaman keuangan, Niat berperilaku dan Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan keluarga.</p>

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai Pengelolaan keuangan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan keluarga, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Faridawati dan Silvy (2017) Pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan seseorang dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan pencarian dan penyimpanan dana, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati untuk berhutang.

Menurut Argananta dan Lutfi (2019) Pengelolaan keuangan keluarga merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus individu lakukan. Disamping itu, pengelolaan keuangan yang sehat sangatlah penting untuk situasi keuangan seseorang. Individu harus benar-benar bisa merahasiakan keuangannya agar dapat mencapai pengelolaan keuangan yang sehat.

Perry and Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat lima aspek yang mengukur kemampuan responden dalam membuat anggaran yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan secara tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung dan memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

Jika seseorang dapat melakukan hal tersebut, dia akan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jika keuangan dapat dikelola dengan baik, maka kebutuhannya akan terpenuhi pula tanpa adanya rasa takut kekurangan uang untuk pemenuhan kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka ia akan mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya bahkan dapat menciptakan *financial freedom* di kehidupannya.

Menurut Faridawati dan Silvy (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Pada saat membayar tagihan, mengambil tabungan atau mencairkan investasi.
3. Menggunakan hutang untuk kebutuhan sehari-hari
4. Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi.
5. Meneliti pendapatan dan pengeluaran.
6. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua.

2.2.2 Pengalaman Keuangan

Menurut Yulianti dan Silvy (2013). Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan guna menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa yang akan datang. keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang.

Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018) Pengalaman keuangan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan manajemen. Pengalaman keuangan sendiri merupakan perilaku belajar seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan cukup dapat berperilaku bijaksana dalam mengelola keuangan mereka dari pada yang lain.

Menurut Purwidianti dan Mudjiyanti (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dalam perbankan.

2. Pengalaman dalam pasar modal.
3. Pengalaman dalam produk pegadaian.
4. Pengalaman dalam produk asuransi
5. Pengalaman dalam produk dana pensiun.

2.2.3 Niat Berperilaku

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya (Sutikno, 2014).

Menurut Tjahjono dan Ardi (2008) mengemukakan, bahwa jika seseorang memiliki niat yang baik, maka perilaku orang tersebut akan berjalan baik dengan sendirinya. Perilaku orang tersebut juga akan terstruktur dengan rapi sehingga apa yang menjadi keinginan awal dapat direalisasikan dengan lancar dan baik. Dengan begitu, makin besar niat untuk berperilaku, makin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku seperti yang diniatkan.

Dalam pandangan *theory of reasoned action* (Fishbein & Ajzen 1975), selanjutnya dikembangkan menjadi *theory of planned behavior* (Ajzen 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut. Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya, sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti

membuat keputusan berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang. Pada intinya perilaku atau tindakan yang dilakukan atau ditunjukkan oleh seseorang itu didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut.

Menurut Arganata dan Lutfi (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur Niat berperilaku adalah sebagai berikut:

1. Membayar tagihan hutang/ kewajiban secara tepat waktu.
2. Tidak merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang.
3. Menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan.
4. Membuat catatan atau rencana pengeluaran pada bulan depan.
5. Tidak berencana memenuhi kebutuhan sehari-hari bulan depan dengan uang tabungan.

2.2.4 Kecerdasan Spiritual

Pada awalnya, kecerdasan manusia diidentikkan dengan kecerdasan intelektual, yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan berhitung, berpikir secara logika, kenyataan, dan linear (berpikir lurus). Namun dengan seiring perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe-tipe kecerdasan lainnya yang salah satunya yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu.

Menurut Azzet (2010), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai

segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Adapun menurut Rivai dan Arvian (2009:237) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersifat religius, di mana seseorang mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama masing-masing dan dalam pengambilan keputusan selalu berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya.

Menurut Arganata dan Lutfi (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Spiritual adalah sebagai berikut :

1. Penting untuk meluangkan waktu pribadi untuk berdoa.
2. Berupaya menjalankan semua hidup sesuai agama kepercayaan saya.
3. Agama penting bagi saya karena agama menjawab banyak pertanyaan mengenai arti hidup.
4. Keseluruhan pendekatan dalam hidup berdasarkan agama.
5. Berdoa atau beribadah terutama untuk mendapatkan perlindungan dari Tuhan.
6. Saya berdoa atau beribadah karena saya diajarkan untuk berdoa atau beribadah.

2.2.5 Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan keluarga

Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangankeluarga karena semakin tinggi pengalaman seseorang maka semakin baik juga orang tersebut dalam mengelola keuangannya, mengapa demikian karena seseorang yang memiliki pengalaman keuangan sudah terbiasa untuk mengatur keuangannya. Semisal seseorang yang terbiasa untuk menggunakan produk perbankan seperti menggunakan mobile banking untuk kebutuhan sehari hari yaitu seperti membayar tagihan listrik, dengan menggunakan mobile banking tersebut, dengan begitu akan membayar tagihan secara tepat waktu karena orang tersebut mudah untuk menggunakannya atau melakukannya. Dan bisa juga seperti seseorang yang memiliki kebiasaan untuk menyimpan uang nya di bank, hal tersebut juga termasuk hal yang positif karena orang tersebut akan cenderung untuk menghemat uangnya dan tidak menghambur-hamburkan uang nya dan menggunakan uang nya untuk kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan. Hal tersebut nantinya yang akan berpengaruh ketika orang tersebut sudah memiliki keluarga, Orang tersebut akan cenderung menggunakan uang nya untuk kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan dan terbiasa mengutamakan hal yang benar benar penting seperti mendahulukan membayar tagihan (ex. Tagihan listrik).

Hasil Pengujian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), tentang pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga menunjukkan hasil

bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

2.2.6 Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Pengelolaan keuangan keluarga

Niat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Jika seseorang tersebut memiliki niat maka dapat dikatakan seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan niatnya.

Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga, jika seorang individu memiliki niat yang baik terhadap mengelola keuangan yang baik, niat orang tersebut akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri terhadap uang yang ia miliki. Pada akhirnya, niatnya tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. Perilaku orang tersebut akan terstruktur dengan rapi sehingga apa yang menjadi keinginan awal dapat direalisasikan dengan lancar dan baik. Niat mengelola keuangan dengan baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, menabung untuk masa depan, dan menjaga pengeluaran sesuai dengan anggaran, dan sebagainya.

Hasil Penelitian Faridawati dan Silvy (2017), tentang pengaruh niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.7 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan keuangan keluarga

Kecerdasan Spritual berpengaruh positif terhadap pengeloaan keuangan keluarga karena kecerdasan spiritual ini akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan

pemasukan. Seseorang dapat berfikir dan memilah untuk menggunakan uang secara bijak dan cermat apakah uang yang akan digunakan, dapat berguna atau sebaliknya. Ataukah dia justru malah hanya menghambur-hamburkan uang saja atau istilah yang dikenal adalah mubadzir.

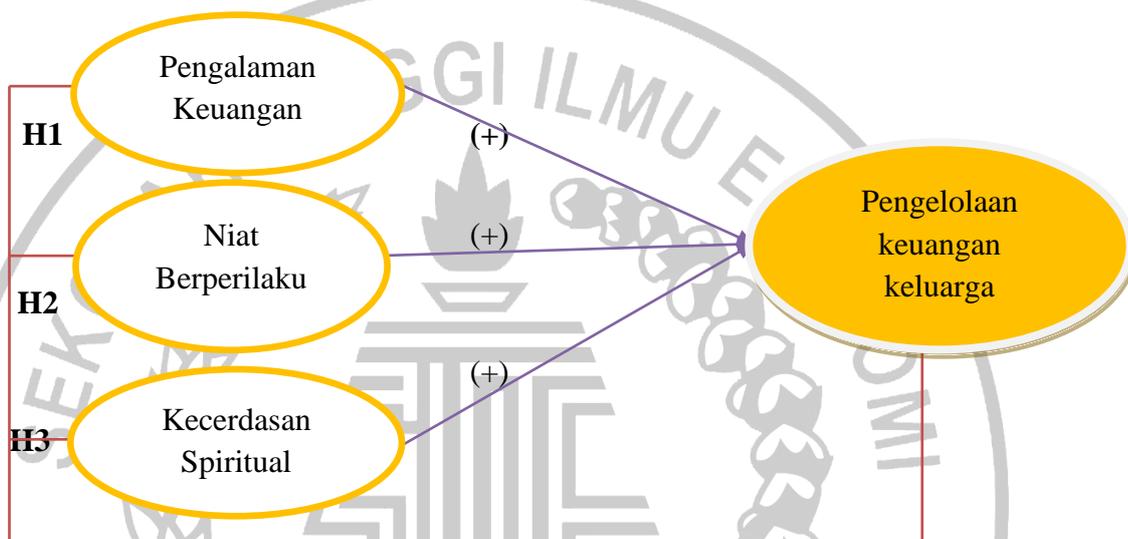
Kecerdasan Spiritual juga sebagai landasan untuk kecerdasan yang lain karena berkaitan dengan pencerahan jiwa. Oleh karenanya jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benarsesuai dengan etika. Kecerdasan spiritual juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri dan organisasi, kecerdasan spiritual mampu meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik. Kepala keluarga tersebut akan mengajak diri sendiri dan anggota keluarganya untuk tidak hidup boros, berupaya menabung, dan tidak mudah berhutang untuk membeli sesuatu yang tidak betul-betul dibutuhkan.

Hasil Penelitian Arganata dan Lutfi (2019), tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara Pengalaman keuangan, Niat berperilaku dan Kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

